

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu dapat mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di era perkembangan zaman ini, kemampuan membaca sangat berperan penting dalam kehidupan dikarenakan dengan membaca seseorang akan dengan mudah memperoleh suatu informasi.

Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam kesuksesan belajar. Membaca pada Peserta Didik SD perlu diajarkan secara matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca di SD harus dilaksanakan sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk tahapan membaca di kelas rendah yaitu membaca permulaan. Membaca permulaan pada kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu guru harus benar benar mengasah kemampuan membaca permulaan Peserta Didik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengajarkan Peserta Didiknya bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun dengan tulisan. Oleh sebab itu, standar kompetensi bidang Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penilaian tingkat kemahiran Peserta Didik. Standar ini memberikan gambaran yang jelas tentang tugas, pengetahuan, kemampuan berbahasa, dan sikap positif yang diperlukan untuk pengkajian dan apresiasi sastra Indonesia. Bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan mengikuti kemajuan global.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas 1 di SD Negeri Mojorejo 1 Batu, didapatkan informasi bahwa permasalahan yang dihadapi guru saat ini ialah terdapat beberapa Peserta Didik yang masih kesulitan dalam membaca dikarenakan kurangnya minat Peserta Didik dalam membaca. Selain itu, media yang digunakan oleh guru masih kurang lengkap. Guru hanya menuliskan beberapa kata dipapan tulis. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan penuh ceria sesuai dengan karakteristik anak kelas rendah yaitu senang melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung. Peserta Didik pada usia ini sedang mengalami masa sangat cepat untuk meniru.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan bahwa diperlukannya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau sebagai perantara saluran komunikasi antara pemberi pesan dengan dengan penerima pesan (Purba, R, dkk, 2020). Jadi, alasan

dilakukannya penelitian di kelas 1 SDN Mojorejo 1 Batu karena peserta didiknya masih pasif, maka untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan media yang menarik yang dapat menumbuhkan minat anak dalam pembelajaran. Selain dapat menarik minat anak, media yang digunakan juga harus bisa membuat peserta didik berperan langsung dalam menggunakan media agar mereka tidak bosan. Salah satu media pembelajaran yang menarik dan dapat menyampaikan pesan secara langsung yaitu media konkret.

Media pembelajaran dapat menjadi sarana sebagai alat untuk menyebarkan pesan dan informasi dalam pembelajaran. Menurut daryanto (2010), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan (orang, benda, atau lingkungan sekitar) untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran untuk merangsang belajar, perhatian, minat, pikiran, dan perasaan Peserta Didik dalam belajar menyelesaikan tujuannya. Media pada dasarnya merupakan bagian dari komponen pembelajaran. Berperan sebagai sebuah komponen, media harus menjadi bagian keseluruhan dan relevan dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terdapat disekolah. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan media dalam proses pembelajaran. Menurut peneliti, media yang tepat adalah KOMACA yang termaksud jenis media konkret. Selain media, salah satu metode yang sesuai dengan tahapan membaca permulaan yaitu metode eja. Pemilihan metode eja karena metode ini paling sering digunakan dan dipahami anak-anak. Metode eja lebih menitikberatkan kemampuan

menggabungkan rangkaian huruf menjadi kata, yang diawali dengan memperkenalkan huruf-huruf secara terpisah atau satu persatu dan mengajak Peserta Didik untuk menyebutkan suara huruf tersebut.

Berdasarkan peneliti terdahulu yang di lakukan oleh Uswatun Hasanah (2018), dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Kotak Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di SD Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa” di peroleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas I SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebelum penerapan media kotak huruf (pretest) dikategorikan sangat rendah dengan nilai rata-rata 65,16. Hasil belajar setelah penerapan media kotak huruf (posttest) dikategorikan sedang dengan rata-rata 77,74. Apabila dikaitkan dengan ketuntasan hasil belajar membaca terdapat 5 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 16,12% dan 26 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 83,87%. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% siswa yang tuntas.

Adapun penelitian lainnya oleh Ellen Vantika (2023), dengan judul “Pengembangan Komaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SEKOLAH DASAR” diperoleh kesimpulan bahwa media KOMACA memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dan daya tarik yang besar dalam menginspirasi semangat dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi yang di jelaskan di atas, maka peneliti mengangkat judul “ Pengembangan Media KOMACA Pada Kegiatan

Membaca Permulaan Dengan Metode Ejaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Sd”. Dengan mengembangkan media KOMACA dan menggunakan metode eja tersebut, peneliti berharap tidak ada lagi anak-anak yang kesulitan membaca dikelas 1 Sekolah Dasar.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimana Pengembangan Media KOMACA Pada Materi Membaca Permulaan Untuk Peserta Didik kelas 1 SDN Mojorejo 1 Batu ?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah untuk “Mendeskripsikan proses Pengembangan Media KOMACA Pada Materi Membaca Permulaan Untuk Peserta Didik kelas 1 SDN Mojorejo 1 Batu ?”

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Media KOMACA Pada Kegiatan Membaca Permulaan Menggunakan Metode eja Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN Mojorejo Batu dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Konten
 - a. Elemen: Membaca dan Memeriksa
 - b. Capaian pembelajaran
 - a) Peserta didik dapat mengenali bentuk abjad dan melafalkan bunyi a-z (C1)

- b) Peserta didik dapat membedakan huruf vocal dan huruf konsonan pada abjad (C2)
 - c) Peserta didik dapat menyusun suku kata dari gambar yang disajikan (C4)
 - d) Peserta didik dapat menghasilkan kata dari huruf yang diacak (P5)
- c. Tujuan pembelajaran
- a) Peserta didik mampu mengenal bentuk abjad dan bunyinya, merangkai suku kata, serta membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan bantuan gambar/ilustrasi

2. Konstruksi

Media KOMACA ini merupakan media yang dibuat dengan papan kayu berbentuk kotak panjang, terdiri dari 2 sisi yaitu atas dan bawah. Bagian atas berfungsi sebagai papan tempel dan yang bagian bawah sebagai wadah penyimpanan. KOMACA ini berisi abjad, suku kata dan gambar. KOMACA dihiasi dengan gambar dan background di cat dengan warna yang 2 warna yaitu putih dan biru agar tidak mencolok

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Setelah melakukan wawancara bersama guru kelas 1 SDN 1 Mojorejo, guru kelas 1 tersebut mengatakan masalah yang dialami saat proses pembelajaran yaitu sebagian besar anak-anak kelas 1 belum bisa membaca. Sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Salah satu penyebab anak tidak bisa membaca yaitu kurangnya minat anak dalam membaca dikarena terbatas sumber belajar yang digunakan. Berdasarkan Permasalahan diatas maka peneliti akan mengembangkan “ Media

KOMACA Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Metode eja pada kelas 1 Sekolah Dasar”, media yang akan dikembangkan peneliti diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi di SDN 1 Mojorejo Batu.

F. Asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi pengembangan

- a. Media pembelajaran dengan materi membaca permulaan menggunakan metode ejaan ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Peserta Didik
- b. Validator yaitu dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai bidangnya. Validator juga merupakan ahli media yang cakap bernaung dalam bidang multimedia.

2. Keterbatasan pengembangan

- a. Produk yang dihasilkan hanya media KOMACA hanya dapat digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia
- b. Uji coba produk dilakukan di SDN 1Mojorejo Batu kelas 1 c

G. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Sesuatu yang berupa orang, benda, atau lingkungan sekitar untuk menyampaikan pesan atau informasi dan mendorong Peserta Didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bahasa Indonesia

Merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan aktivitas Peserta Didik. Salah satu tujuan bahasa Indonesia yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap

3. KOMACA

Merupakan media untuk mengembangkan searah dengan kebutuhan Peserta Didik dan guru dalam bentuk produk media yang berisi, abjad, suku kata, dan gambar. KOMACA dapat dimainkan secara bergiliran.

4. Metode Ejaan

Merupakan metode yang dapat memudahkan anak belajar untuk mengawali proses pembelajaran dengan membaca, kemudian mengeja huruf.

